

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah. Perkembangan perbankan syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis efisiensi teknis yaitu DEA (Data Envelopment Analisis). DEA adalah pengembangan programasi linier yang mengukur efisiensi teknis suatu bank dan membandingkan secara relatif terhadap bank yang lain. Farrel (1957) mengembangkan DEA dengan mengukur efisiensi teknik satu input dan satu output, menjadi banyak input dan banyak output, menggunakan kerangka nilai efisiensi relatif sebagai rasio input (single virtual input) dengan output (single virtual output).

Efisiensi diukur dengan seberapa besar bank mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya sehingga akan memperoleh output yang optimal, atau bank mampu meminimalkan sumber daya dengan output yang telah ditetapkan. Oleh karena itu bank yang efisien menunjukkan telah berhasil mengeksplor seluruh input menjadi output yang optimal dan menunjukkan kinerja yang baik. Permasalahannya adalah manajemen bank

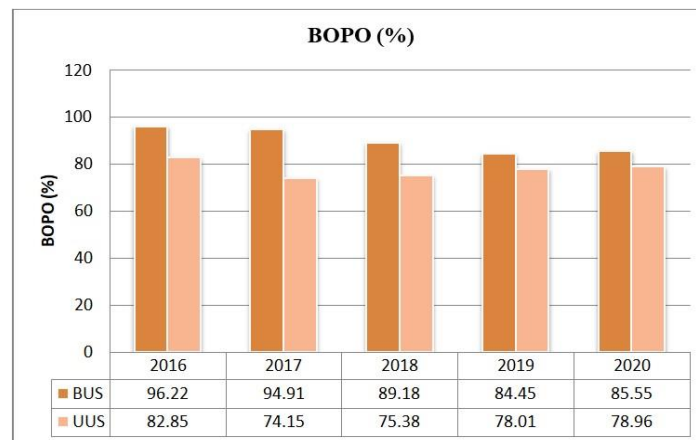
harus mampu mempertahankan kondisi ini setiap periode agar menunjukkan produktivitas yang baik. Efisiensi yang diperoleh tidak secara langsung menunjukkan produktivitas bank karena hanya membandingkan input dan output tanpa memperhatikan peningkatan output setiap tahunnya.

Charnes, Cooper dan Rhodes (1978) mengembangkan model DEA dengan metode constant return to scale (CRS) dan selanjutnya dikembangkan oleh Banker, Charnes dan Cooper dengan metode variable return to scale (VRS) yang akhirnya terkenal dengan model CCR (Charnes-Cooper-Rhodes) dan BCC (Banker-Charnes-Cooper). DEA merupakan prosedur yang dirancang secara khusus untuk mengukur efisiensi relatif yang menggunakan banyak input dan banyak output, dimana penggabungan input dan output tersebut tidak mungkin dilakukan.

Data Envelopment Analysis (DEA) akan menghitung nilai h_s , dimana h_s adalah nilai efisiensi masing-masing periode perusahaan. Data Envelopment Analysis memaksimalkan nilai h_s , dimana h_s adalah jumlah perkalian antara bobot output i dengan jumlah output i pada periode perusahaan s .



Gambar 1.1
Rasio Perkembangan BOPO antar BUS dan UUS 2016- 2020



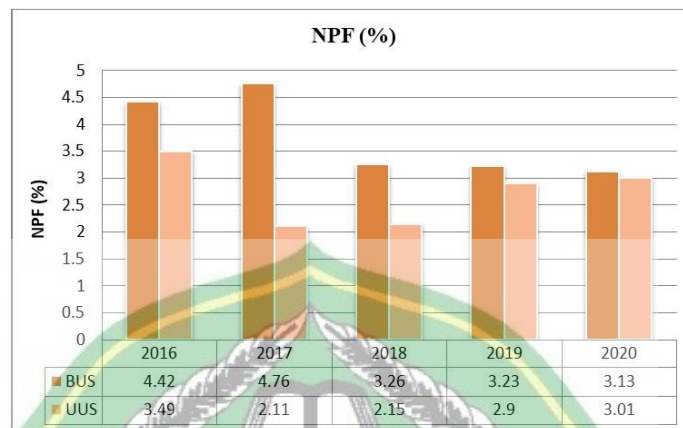
Sumber : Data Diolah

Pada grafik 1 di atas, dapat dilihat bahwa BOPO Bank Umum Syariah pada tahun 2016 tercatat mencapai titik tertinggi yaitu sebesar 96,22%. Kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan hingga tahun 2020, yang berarti Bank Umum Syariah memiliki kemampuan melakukan efisiensi biaya operasional yang optimal. Lalu, pada tahun 2016 BOPO Unit Usaha Syariah tercatat mencapai 82,85%. Sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi sebesar 74,15%. Semakin tinggi BOPO, semakin tidak efektif biaya operasional yang dikeluarkan suatu bank. Semakin kecil BOPO, maka kinerja bank semakin baik.

Konsep dari kualitas aset adalah kemungkinan kembalinya dana yang telah diinvestasikan dalam bentuk pembiayaan atau yang lazim disebut dengan aktiva produktif. Selanjutnya, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat baik atau buruknya kualitas aset adalah *Non Performing Financing* (NPF). Semakin tinggi NPF dalam suatu bank syariah, maka menunjukkan bahwa kinerja bank tersebut semakin buruk (Basse & Mulazid, 2017). Tingkat NPF yang tinggi akan berdampak pada pembentukan cadangan kerugian (PPAP) menjadi besar, laba usaha menjadi menurun, pembentukan tambahan modal pun menjadi rendah. Bagi nasabah Dana Pihak Ketiga (DPK) akan terkena dampak perolehan bagi hasil dari dananya menjadi rendah, sehingga dapat berpotensi pindah ke bank lain atau ke investasi lain yang lebih menguntungkan (Kuswahariani et al., 2020).

Rasio perkembangan NPF pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dapat dilihat dalam grafik berikut ini:

Gambar 1.2
Rasio Perkembangan NPF pada BUS dan UUS periode 2016-2020



Sumber: Data Diolah

Pada grafik 3 di atas, ROA Bank Umum Syariah pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 0,63% naik menjadi 1,28% di tahun 2018. Begitu pula pada tahun 2019 yang mengalami kenaikan menjadi sebesar 1,73% yang berarti Bank Umum Syariah dapat memperbaiki kinerja laba bersih melalui pemberdayaan aset-aset yang dimiliki secara optimal. Sementara, ROA Unit Usaha Syariah tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,77% dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang begitu pesat yaitu menjadi sebesar 2,47%. Semakin tinggi ROA, maka akan semakin baik pula kemampuan atau kinerja bank tersebut dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset yang dimiliki.

Berdasarkan data-data di atas, maka peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Analisis KOMPARATIF Bank Umum Syariah DI INDONESIA dari Aspek Efisiensi, Kualitas Aset, dan Stabilitas Keuangan Periode 2016-2020”. (Pratiwi, R., Mahrus, M., & Candra, A., 2022)

Tabel 1.1

B. Perkembangan Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Periode 2017-2019

Rasio	Bank Umum Syariah			Unit Usaha Syariah		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
BOPO	94,91 %	89,18 %	84,45 %	74,15 %	75,38 %	78,01 %
NPF	4,76 %	3,26 %	3,23 %	2,11 %	2,15 %	2,90 %
ROA	0,63 %	1,28 %	1,73 %	2,47 %	2,24 %	2,04 %

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2019

BOPO merupakan indikator efisiensi dan efektivitas biaya operasional dari bank. BOPO rendah berarti semakin efisien bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Dengan demikian, adanya efisiensi biaya akan meningkatkan keuntungan bank dengan resiko yang juga akan menurun. (Soeharjoto Soekapdjo, september 2019) Rasio BOPO Bank Umum Syariah dari tahun 2017 hingga 2019 selalu mengalami penurunan yaitu 94,91 %; 89,18 %; 84,45 %. Namun pada Unit Usaha Syariah dari tahun 2017 hingga 2019 BOPO mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 74,15 %; 75,38 %; 78,01 %. Walaupun rasio BOPO Unit Usaha Syariah mengalami kenaikan akan tetapi rasio BOPO Bank Umum Syariah dari tahun 2017 hingga 2019 selalu lebih tinggi dibandingkan dengan rasio BOPO Unit Usaha Syariah. Rasio BOPO Bank Umum Syariah mencapai kisaran angka 90 % sedangkan rasio BOPO Unit Usaha Syariah tidak pernah mencapai kisaran angka 90 % melainkan hanya dikisaran angka 70 %. Hal ini menunjukkan bahwa Unit Usaha Syariah lebih efisien dalam kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan Bank Umum Syariah.

Rasio perkembangan NPF pada Bank Umum Syariah mengalami pergerakan yang fluktuatif yaitu menjadi sebesar 3,23 % pada tahun 2019. Sedangkan rasio perkembangan NPF pada Unit Usaha Syariah tetap stabil diangka 2 %.

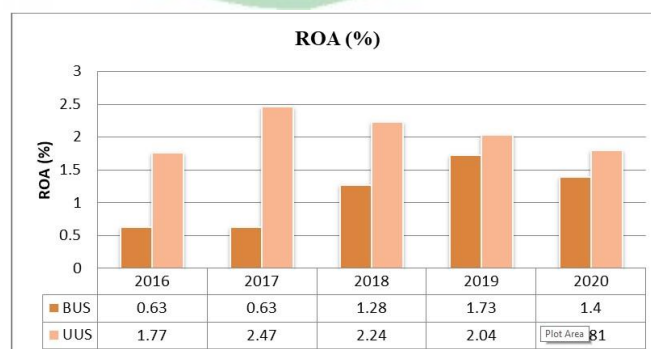
Rasio perkembangan ROA antara Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Pada tahun 2017

ROA pada Bank Umum Syariah sebesar 0,63 % sedangkan pada tahun 2019 Bank Umum Syariah mengalami kenaikan menjadi sebesar 1,73 % yang berarti Bank Umum Syariah dapat memperbaiki kinerja laba bersih melalui pemberdayaan aset-aset yang dimiliki secara optimal. Namun pada Unit Usaha Syariah pada tahun 2018, ROA mengalami penurunan yaitu sebesar 2,24 %. Pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 2,04 %. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Aspek Efisiensi; Kualitas Asset dan Stabilitas Keuangan yang di proksikan oleh BOPO, NPF dan ROA pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah senantiasa mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuatif) dalam setiap periodenya.

Menjaga stabilitas keuangan bank sangat penting, di mana, laba sebagai sumber dana bank yang utama dalam meningkatkan modal inti, sangat tergantung pada kemampuan profitabilitas usaha bank dalam meningkatkan keuntungan (Fatimah, 2019). Maka dari itu, bank akan selalu mengoptimalkan kinerja keuangan bank tersebut. Pengelolaan bank yang semakin baik akan memberikan keuntungan yang dapat meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas diukur berdasarkan rasio *Return On Assets* (ROA) yang menggambarkan kemampuan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset. Rasio perkembangan ROA pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dapat dilihat dalam grafik berikut ini:

Gambar 1.3

Rasio Perkembangan ROA pada BUS dan UUS



Sumber: Data Diolah

Pada grafik 3 di atas, ROA Bank Umum Syariah pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 0,63% naik menjadi 1,28% di tahun 2018. Begitu pula pada tahun 2019 yang mengalami kenaikan menjadi sebesar 1,73% yang berarti Bank Umum Syariah dapat memperbaiki kinerja laba bersih melalui pemberdayaan aset-aset yang dimiliki secara optimal. Sementara, ROA Unit Usaha Syariah tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,77% dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang begitu pesat yaitu menjadi sebesar 2,47%. Semakin tinggi ROA, maka akan semakin baik pula kemampuan atau kinerja bank tersebut dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset yang dimiliki.

Berdasarkan data-data di atas, maka peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL DAN RGEN (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia dan Bank Mega Syariah Periode 2020-2021)”.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait “Analisis KOMPARATIF Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah DI INDONESIA Dengan Menggunakan Metode CAMEL Dan RGEN” Objek penelitian adalah Bank Umum Syariah dan Bank Mega Syariah. Adapun tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara bank umum syariah DI INDONESIA dari aspek efisiensi, kualitas aset dan stabilitas keuangan. Oleh karena itu, berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL DAN RGEN (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia dan Bank Mega Syariah Periode 2020-2021)”**.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan terlebih dahulu maka penulis dapat diambil identifikasi masalah, sebagai berikut :

1. Wilayah Kajian

Wilayah Kajian dalam proposal skripsi ini adalah Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah. Adapun topik bahasan yang dipilih yaitu menganalisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMEL dan RGEC.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini kuantitatif yang artinya data tersebut berasal dari laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia dan Bank Mega Syariah Periode 2020-2021.

3. Jenis Masalah

Jenis Masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui berapa tingkat kesehatan pada Bank Syariah Indonesia dan Bank Mega Syariah periode 2020-2021 menggunakan metode CAMEL dan RGEC.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas rumusan masalah yang dapat ditemukan penulis yaitu:

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia dan Bank Mega Syariah dengan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liability*) pada periode 2020-2021?
2. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia dan Bank Mega Syariah dengan metode RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) pada periode 2020-2021?
3. Apakah terdapat KOMPARATIF kesehatan Bank Syariah Indonesia dan Bank Mega Syariah ketika diukur dengan metode CAMEL dan metode RGEC?

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komparatif tingkat kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2020-2021.

1. Manfaat Penelitian

a. Bagi Akedemisi

Sebagai bahan referensi untuk penelitian dibidang perbankan syariah dalam hal ini yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman, Analisis KOMPARATIF Bank Umum Syariah DI Indonesia dari tingkat kesehatan bank umum syariah

b. Bagi Lembaga Perbankan Syariah

Hasil ini diharapkan baik Bank Umum dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan bank umum syariah.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar, menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian, khususnya mengenai permasalahan tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia dan Bank Mega Syariah.

d. Bagi Penulis

Sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan, sehingga salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

F. Batasan Masalah

Guna memudahkan dan fokus pada permasalahan, data yang dibahas dan dikumpulkan dalam penelitian ini, diperlukan batasan masalah yaitu:

1. Penelitian ini fokus pada Bank Syariah yaitu Bank Syariah Indonesia dan Bank Mega Syariah, data yang digunakan dalam penelitian ini hanya meliputi laporan keuangan periode tahun 2020-2021.
2. Metode yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*) dan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*).

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. (Dermawan, 2017)

1. Sasaran, Waktu dan Tempat Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di OJK dan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Waktu yang peneliti rencanakan dalam penelitian ini yaitu dilaksanakan mulai bulan Oktober 2022. Data tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia dan Bank Mega Syariah, diperoleh dari website resmi masing-masing bank serta situs resmi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Syariah Indonesia dan Bank Mega Syariah.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu jenis pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dipakai untuk meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat ukur (instrumen) penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat/ditetapkan.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian menggunakan teknik mengumpulkan data melalui studi kepustakaan berupa *journal*, data di Bank Indonesia, *text book* dan karyatulis yang berhubungan dengan penelitian ini, serta mengakses *website*.

3. Sumber Data

Data merupakan kumpulan dari banyak hal yang diperoleh dengan mencari mengamati berbagai sumber. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama. Data ini diperoleh melalui pengukuran, perhitungan melalui kuesioner, observasi, wawancara dan lain-lain. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada Bank Syariah di Indonesia khususnya di daerah Jawa Barat, dari pengambilan data OJK.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat melalui adanya perantara atau tidak secara langsung, data sekunder ini berupa sumber-sumber seperti jurnal, buku-buku serta pustaka lainnya yang mendukung data.

4. Operasional Variabel

Definisi Operasional merupakan bagian yang akan menjelaskan apa yang dimaksud dari variabel-variabel dalam penelitian dan bagaimana variabel-variabel tersebut dapat diukur. Berikut ini

merupakan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian:

a) Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi ataupun yang menjadi sebab munculnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari aspek efisiensi (X1), kualitas asset (X2) dan stabilitas keuangan (X3).

b) Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, variabel terikat muncul karena adanya suatu variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu bank umum syariah dan unit usaha syariah (Y)

5. Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri (karakteristik) nya, dan apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi) itu untuk diteliti. Dengan demikian berarti populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti, dan pada populasi itulah nanti hasil penelitian diberlakukan. 1 Populasi dalam penelitian ini seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode tahun 2018–2020.

6. Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* yaitu *Non Probability Sampling*. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang / kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang dipilih adalah *purposive sampling*, *purposive sampling* atau *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³ Dimana anggota sampel dari penelitian ini diambil secara khusus dengan kriteria yang telah

ditetapkan dan disesuaikan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi:

Dimana anggota sampel dari penelitian ini diambil secara khusus dengan kriteria yang telah ditetapkan dan disesuaikan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi:

1. BUS dan UUS yang beroperasi di Indonesia selama periode 2020-2021.
2. Menyajikan laporan keuangan pada periode pengamatan 2020-2021 yang telah dipublikasikan di OJK.
3. BUS yang memiliki KPO/KC lebih dari 20 unit.
4. UUS yang memiliki KPO/KC lebih dari 3 unit.

Berdasarkan kriteria diatas di tahun 2020-2021 terdapat 7 Bank Umum Syariah dan 8 Unit Usaha Syariah yang memenuhi kriteria dengan pengamatan 3 tahun, jadi dapat disimpulkan terdapat $7 \times 3 = 21$ Bank Umum Syariah dan $11 \times 3 = 33$ Unit Usaha Syariah. BUS dan UUS tersebut meliputi:

Tabel 2.1

**Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
Berdasarkan Purposive Sampling (Tahun 2018-2020)**

Bank Umum Syariah	Unit Usaha Syariah
PT. Bank Aceh Syariah	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
PT. Bank Muamalat Indonesia	PT Bank Permata Tbk
PT. Bank BRI Syariah	PT. Bank MaybankIndonesia Tbk
PT Bank BNI Syariah	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mega Syariah	PT Bank Sinarmas
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
	PT BPD Sumatera Utara
	PT BPD Jambi
	PT BPD Sumatera Barat
	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang disusun secara sistematis sehingga antara bab satu dengan lainnya memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Lima bab penelitian sebagai berikut ini:

BAB I: PENDAHULUAN. Bab ini menjelaskan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA. Bab ini menjelaskan dasar dasar teori seputar permasalahan yang akan diteliti yang bersumber dari literatur literatur dan menjadi landasan teori terkait hubungan antar variabel yang digunakan serta membahas hasil penelitian yang sejenis. kerangka penelitian dan dugaan hipotesis sementara juga dijelaskan dalam bab ini.

BAB III: METODE PENELITIAN. Bab ini menjelaskan mekanisme pelaksanaan penelitian yang dimulai dari penentuan sampel, pengumpulan data, pengidentifikasian dan pengukuran variabel, serta model penelitian yang digunakan dan penggunaan teknik analisis yang dipakai.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN. Bab ini memberikan penjelasan terkait deskripsi data, uji hipotesis yang telah dilaksanakan oleh peneliti serta pemaparan terkait hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan.

BAB V: PENUTUP. Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang didapat berdasarkan hasil analisis serta memberikan jawaban terkait pertanyaan rumusan masalah dan berisi saran untuk pihak yang berkepentingan.